

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Wahid Hasyim Desa Kedung Malang Wonotunggal Batang Tahun Pelajaran 2009-2010 dengan jumlah 38 peserta didik, terdiri dari 17 laki-laki dan 21 perempuan untuk materi pokok membiasakan sikap dermawan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2009/2010 dan berlangsung selama 3 bulan dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2010.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Wahid Hasyim Kedung Malang Wonotunggal Batang.

C. Metode Penyusunan Instrumen

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tiap siklus dibuat berdasarkan format yang disyaratkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Di dalam RPP tertuang skenario pembelajaran akidah akhlak materi pokok membiasakan sikap dermawan dengan menggunakan metode sosio drama.

2. Lembar Kerja/Modul

Soal dalam lembar kerja berupa soal-soal esai yang dapat menciptakan suasana kerja kelompok.

3. Naskah drama yang menceritakan tentang kedermawanan

D. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Zainal Aqib PTK dalam bahasa Inggris dapat diartikan dengan *Classroom Action Research* atau disingkat dengan CAR. Namanya sendiri sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pula pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian-kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas-sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan “ruangan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok siswa yang sedang belajar.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.¹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dua siklus yaitu: siklus pertama, siklus kedua. Setiap siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.²

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), Cet. III, hlm. 13.

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. VI, hlm. 104.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara guru bidang studi akidah akhlak kelas V MI Wahid Hasyim dan peneliti serta dilaksanakan dengan dua siklus. Adapun prosedur penelitian ini pada tahap perencanaan dan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

Membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Dalam silabus mata pelajaran akidah akhlak dengan materi pokok membiasakan sikap dermawan memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, sistem penilaian/tagihan, alokasi waktu, dan alat/sarana/sumber belajar. Berdasarkan silabus, persiapan pembelajaran dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat langkah-langkah pelaksanaan secara rinci.

Pertemuan ke-1

Materi pembelajarannya adalah membiasakan sikap dermawan, kegiatan pembelajarannya adalah: 1) Guru menjelaskan tentang skenario yang akan diperankan di depan kelas, 2) Guru menyuruh siswa memperagakan sosio drama di depan kelas sesuai dengan materi pokok, 3) Mendiskusikan tentang kedermawanan pada situasi bermain peran. Indikatornya adalah siswa mampu menjelaskan arti istilah kedermawanan dan menyebutkan contoh-contoh sifat dermawan. Siswa diharapkan mampu mengenal metode dan penilaiannya terdiri dari: a) jenis tagihan: pertanyaan lisan, tugas kelompok, dan ulangan harian, b) bentuk instrumen: uraian bebas, alokasi waktu 2 jam pelajaran, dan sumber bahannya adalah buku akidah akhlak kelas V.

Pertemuan ke-2

Materi pembelajarannya adalah membiasakan sikap dermawan, kegiatan pembelajarannya adalah: 1) secara klasikal siswa membahas PR, 2) ulangan, alokasi waktu 2 jam pelajaran.

Pertemuan ke-3

Materi pembelajarannya adalah membiasakan sikap dermawan, kegiatan pembelajarannya adalah: 1) Guru menjelaskan tentang skenario yang akan diperankan di depan kelas, 2) Guru menyuruh siswa memperagakan sosiodrama di depan kelas sesuai dengan materi pokok, 3) Mendiskusikan tentang kedermawanan pada situasi bermain peran. Indikatornya adalah siswa mampu menjelaskan keistimewaan orang yang dermawan serta mampu meneladani sifat dermawan dari sahabat Nabi Abu bakar r.a. diharapkan juga siswa mengenal metode dan penilaiannya terdiri dari: a) jenis tagihan: pertanyaan lisan, tugas kelompok, dan ulangan harian, b) bentuk instrumen: uraian bebas, alokasi waktu 2 jam pelajaran, dan sumber bahannya adalah buku akidah akhlak kelas V.

Pertemuan ke-4

Materi pembelajarannya adalah membiasakan sikap dermawan, kegiatan pembelajarannya adalah: 1) secara klasikal siswa membahas PR, 2) ulangan, alokasi waktu 2 jam pelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan tahapan-tahapan tindakan sebagaimana yang tercantum dalam skenario pembelajaran. Adapun tindakan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada bulan Mei dengan materi pokok membiasakan sikap dermawan. Secara umum pelaksanaan pada siklus I yaitu, guru dengan menggunakan metode sosiodrama membawa siswa seolah-olah berada di alam nyata dan memperagakan sosiodrama sesuai dengan materi pokok. Peneliti dan guru kemudian melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas siswa. Pelaksanaan siklus I secara teknis dijelaskan dalam lampiran RPP. Langkah-langkah besar

dalam siklus I ini yang perlu ditekankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Peneliti meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk prototype/modul (RPP, naskah skenario, lembar kerja, soal evaluasi, soal tugas rumah).
- b) RPP harus menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode soiodrama.
- c) Naskah skenario harus sesuai dengan materi pokok.
- d) Mempersiapkan lembar kerja yang isinya berupa soal dan prosedur untuk alur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.
- e) Menyiapkan lembar observasi, lembar refleksi, lembar evaluasi, dan pendokumentasian.
- f) Menyiapkan absensi untuk melihat dan mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

2) Pelaksanaan tindakan

Guru dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama pada pelaksanaan pembelajaran siklus I sebagai berikut:

- a) Guru/peneliti memberikan informasi awal tentang skenario atau jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dan apa yang harus dilakukan siswa dengan singkat, jelas, dan dalam suasana yang kondusif.
- b) Memberikan penjelasan tentang
- c) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang.
- d) Guru membagikan naskah yang sama pada masing-masing kelompok untuk dipelajari.

- e) Guru memberikan instruksi khusus kepada peserta bermain peran setelah memberikan penjelasan pendahuluan kepada keseluruhan kelas.
 - f) Memanggil masing-masing kelompok untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan secara bergiliran.
 - g) Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan, mengamati skenario yang sedang diperagakan.
 - h) Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas.
 - i) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
 - j) Guru memberikan kesimpulan secara umum.
 - k) Guru memberikan PR untuk siswa.
 - l) Penutup
- 3) Pengamatan
- Peneliti bersama rekan sejawat melakukan pengamatan:
- a) Guru mitra mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode sosiodrama.
 - b) Mengamati proses pembelajaran dalam pembentukan kelompok-kelompok kecil.
 - c) Secara kolaboratif partisipatif mengamati skenario atau jalannya proses pembelajaran.
 - d) Mengamati aktivitas kelompok siswa saat berdiskusi memecahkan masalah dan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
 - e) Pengamatan partisipatif kepada setiap kelompok melalui wakil kelompok yang maju mempresentasikan hasil pekerjaannya sesuai dengan tugas yang diberikan.
 - f) Pemahaman konsep dan hasil evaluasi/tes akhir.

g) Dengan mencatat keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus I ini dilakukan untuk membuat simpulan akhir dan melakukan penyempurnaan prototype/modul pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama yang diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman tentang kedermawanan.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada bulan Mei dengan materi membiasakan sikap dermawan. Secara umum pelaksanaan pada siklus 2 yaitu, guru dengan menggunakan metode sosiodrama membawa siswa seolah-olah berada di alam nyata dan mengajak siswa memperagakan sosiodrama sesuai dengan materi pokok. Peneliti dan guru melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pelaksanaan siklus 2 secara teknis dijelaskan dalam lampiran RPP. Langkah-langkah besar dalam siklus 2 ini yang perlu ditekankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Peneliti meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk prototype/modul (RPP, naskah skenario, lembar kerja, soal evaluasi, soal tugas rumah).
- b) RPP harus menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode sosiodrama.
- c) Naskah drama sesuai dengan materi pokok.

- d) Mempersiapkan lembar kerja yang isinya berupa soal dan prosedur untuk alur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.
- e) Menyiapkan lembar observasi, lembar refleksi, lembar evaluasi dan pendokumentasian.
- f) Menyiapkan absensi untuk melihat dan mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

2) Pelaksanaan tindakan

Guru dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti dan direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus I. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode sosiodrama pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 sebagai berikut:

1. Siswa dengan dipimpin oleh ketua kelas mengucapkan salam kepada guru.
2. Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa.
3. Guru kembali membentuk kelompok yang anggotanya 5 orang.
4. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
5. Guru membagikan naskah skenario kepada masing-masing kelompok untuk dipelajari dan menentukan peran.
6. Guru menunjuk masing-masing kelompok untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan secara bergiliran.
7. Siswa yang lain duduk dalam kelompok masing-masing sambil mengamati dan memperhatikan skenario yang sedang diperagakan.
8. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas.
9. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
10. Guru memberikan kesimpulan secara umum.
11. Guru memberikan PR untuk siswa.

12. Penutup.

3) Pengamatan

Peneliti bersama rekan sejawat mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus kedua ini dilakukan untuk membuat simpulan akhir dan melakukan penyempurnaan prototype/modul pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama yang diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman tentang kedermawanan.

E. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah dari subjek penelitian itu sendiri, yakni siswa kelas V MI Wahid Hasyim Kedung Malang Wonotunggal Batang, melalui hasil pengamatan, hasil refleksi dari peneliti dan dari hasil tes.

2. Jenis Data

- a. Kuantitatif: berupa hasil tes untuk melihat kemampuan kognitif siswa dalam memecahkan masalah.
- b. Kualitatif: berupa hasil observasi terhadap proses berlangsungnya pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³

³ *Ibid.*, hlm. 150.

Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak khususnya pada materi pokok membiasakan sikap dermawan, yang akan diujikan pada setiap akhir siklus.

2. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran.⁴

3. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵

G. Metode Analisis Data

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya.

Data hasil pengamatan penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan pembelajaran melalui metode sosiodrama dalam materi pokok membiasakan sikap dermawan.

Apabila datanya telah terkumpul, data diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif berupa hasil tes untuk melihat kemampuan kognitif siswa dalam memecahkan masalah. Data kualitatif berupa hasil observasi terhadap proses berlangsungnya pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama melalui pemanfaatan LKS.

Untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti KBM, maka dilakukan pengamatan secara kolaboratif dengan guru mitra terhadap pelaksanaan jalannya proses belajar mengajar melalui lembar

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo, 1995), hlm. 76-77

⁵ *Ibid.*, hlm 82

observasi keaktifan siswa yang dapat dilihat dari beberapa hal sebagaimana tertulis dalam tabel.

Tabel 3.1
Tabel Observasi Keaktifan Siswa

No	Aktivitas yang diamati	Baik	Cukup	Sedang	Jelek
		4	3	2	1
1	Interaksi siswa dengan guru				
2	Mendengarkan penjelasan guru				
3	Menyalin penjelasan guru				
4	Bertanya kepada guru				
5	Menjawab pertanyaan guru (pertanyaan individu)				
6	Memperhatikan penjelasan guru				
7	Interaksi siswa dengan siswa				
8	Bertanya kepada teman dalam satu kelompok				
9	Menjawab pertanyaan teman				
10	Menanggapi pendapat teman sekelompok				
11	Menyimpulkan materi Melakukan skenario yang dipersiapkan guru Mengerjakan evaluasi/tugas/PR				

Analisis yang digunakan secara umum terdiri dari proses analisis untuk menghitung persentase keaktifan siswa dan mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

1. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti KBM baik interaksi siswa dengan guru maupun interaksi siswa dengan siswa, dibuat beberapa aspek pengamatan sebagaimana tertulis pada tabel

observasi keaktifan siswa, kemudian dilakukan analisis pada instrumen lembar observasi siswa dengan menggunakan teknik deskriptif melalui presentase.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

n : skor yang diperoleh tiap siswa

N: jumlah seluruh skor

%: tingkat presentase keaktifan siswa yang dicapai

Kriteria penafsiran variabel penelitian ini sebagai berikut:⁶

86 % - 100 %	= baik sekali (A)
76 % - 85 %	= baik (B)
60 % - 75 %	= cukup (C)
55 % - 59 %	= kurang (D)
≤ 54 %	= kurang sekali (E)

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai tes dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai rata-rata
- 2) Menghitung ketuntasan belajar
 - a) ketuntasan belajar individu
 - b) ketuntasan belajar klasikal

Data diperoleh dari hasil belajar siswa dapat menentukan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif prosentase, dengan perhitungan:

$$P = S/N \times 100\%$$

⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. XIV, hlm. 103

Keterangan:

P= Persentase ketuntasan belajar.

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar

N =Jumlah keseluruhan siswa

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai KKM 63 sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.⁷

H. Indikator Keberhasilan

Indikator hasil belajar:

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan:

1. Nilai tes siswa tiap siklus minimal 63.
2. Siswa yang tuntas belajar (siswa yang memperoleh nilai 63 atau lebih) sebanyak 75 % dari jumlah siswa di kelas.
3. Siswa semakin memahami pentingnya nilai kedermawanan.

⁷. Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. IV, hlm. 36.